

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERBANKAN DI INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MUHAMMAD CHANDRA TRIMURTI

2010310097

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2014

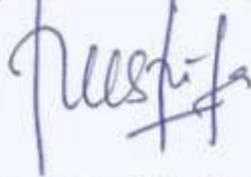
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Chandra Trimurti
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 08 Oktober 1991
NIM : 2010310097
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

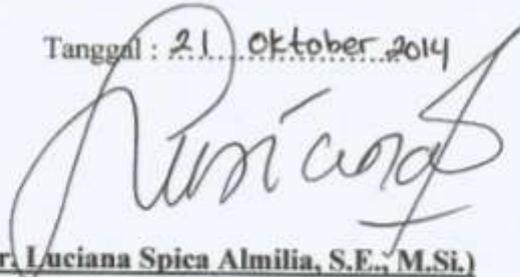
Tanggal : 17 Oktober 2014



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA)

Pjs Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Tanggal : 21 Oktober 2014



(Dr. Luciana Spica Almilha, S.E., M.Si.)

EFFECT OF BANKS IN PROFIT GROWTH SECTOR BANKING IN INDONESIA

Muhammad Chandra Trimurti

STIE Perbanas Surabaya

Email : chandra.trimurti@yahoo.com

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to empirically examine the effect of bank soundness as measured by non performing loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), net interest margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR) of independent variables that can affect profit growth. This research was conducted in the banking company in Indonesia Stock Exchange from 2011 to 2013. Research on the relationship between non performing loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), net interest margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR) on the growth with a sample of 22 companies profit banking. Solving using Partial Least Square (PLS) Version 4.0. Based on the analysis show that the non performing loans (NPL) and loan to deposit ratio (LDR) significant effect on earnings growth, while the Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), net interest margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR) no significant effect on earnings growth.

Keywords : *The Banking Company in Indonesia Stock Exchange, Profit Growth, RGEC Ratio, Partial Least Square (PLS), non performing loans (NPL), loan to deposit ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), net interest margin (NIM), and Capital Adequacy Ratio (CAR).*

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan perbankan memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini karena bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan). Fenomena krisis ekonomi dan keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 menimbulkan kekacauan di pasar keuangan global, termasuk industri perbankan di Indonesia. Di berbagai negara aliran dana dan kredit terhenti, transaksi dan kegiatan ekonomi juga terganggu. Aliran dana keluar (*capital outflow*) terjadi besar-besaran. Indonesia yang saat krisis tidak memberlakukan

penjaminan dana nasabah ikut merasakan dampak dari *capital outflow* dibandingkan dengan negara lainnya yang menerapkan penjaminan dana nasabah.

Pada tahun 2008 Indonesia mengalami *twins crises* atau krisis ganda yang ditandai oleh runtuhnya rezim nilai tukar (*Currency Crises*) dan runtuhnya system perbankan (*Banking Crises*). Pertama, krisis nilai tukar (*Currency Crises*) telah menyebabkan Bank sentral harus melepaskan *band* nilai tukarnya, dan membiarkan rupiah berfluktuasi bebas. Alasannya karena cadangan devisa Bank Sentral sudah lagi tidak mampu menangkal tingginya *pressure* dari aksi spekulatif para investor. Kedua, meskipun krisis perbankan terjadi karena dipicu oleh lemahnya nilai tukar rupiah yang terlalu tajam, namun terjadinya krisis perbankan

di Indonesia disebabkan oleh permasalahan yang kompleks yang menyangkut nilai historis, *mismanagement* serta *moral hazard* (Dias Satria, 2013).

Menurut Doloksaribu, T. A. (2013), aliran dana keluar membuat likuiditas di Indonesia mengalami kekeringan dan bank-bank mengalami kesulitan dalam mengelola arus dananya, sehingga kualitas manajemen risiko dalam hal ini penting untuk diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas perbankan yang lebih baik dan penilaian kesehatan bank yang terbaru dengan menggunakan metode RGEC. Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No.13/24/DPNP 25 Oktober 2011 tentang perbankan diatur mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Pada Surat Edaran tersebut mewajibkan bank untuk memelihara dan meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya milik Doloksaribu, T. A. (2013) yang berjudul Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan *Go Public* (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2009-2011). Berdasarkan saran yang diberikan oleh Doloksaribu, T. A. (2013), maka penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan serta lebih memperpanjang jangka waktu penelitian menjadi tiga tahun, yaitu dari periode 2011-2013. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh menjadi lebih akurat. Berdasarkan adanya fenomena mengenai pertumbuhan laba dan kesehatan bank, keberagaman hasil penelitian terdahulu, serta saran yang diberikan oleh Doloksaribu, T. A. (2013), maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba**

Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia”

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan. Informasi ini dapat menjadi unsur penting bagi investor karena informasi tersebut menyajikan gambaran perusahaan mengenai masa yang akan datang. Informasi yang lengkap dan akurat sangat diperlukan investor untuk pertimbangan menanamkan modalnya. Menurut Jogiyanto (2000:392) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pengertian Pertumbuhan Laba

Laba merupakan hasil operasi suatu perusahaan dalam satu periode akuntansi. Informasi laba ini berguna bagi perusahaan dan pemegang saham. Laba yang mengalami peningkatan merupakan kabar baik (*good news*) bagi investor, sedangkan laba yang mengalami penurunan merupakan kabar buruk (*bad news*) bagi investor (Wijayati, dkk, 2005).

Menurut Salvatore (2001) menyatakan bahwa laba yang tinggi merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan output industri lebih banyak. Sedangkan laba yang rendah merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien. Laba dapat memberikan sinyal bagi pihak internal maupun eksternal

perusahaan. Laba dapat menjadi alat untuk meramalkan peristiwa ekonomi yang akan datang. Laba perusahaan dapat tercermin dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan dalam laporan laba rugi.

Pengertian Tingkat kesehatan bank

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank. Tingkat kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak, baik perusahaan perbankan, pemegang saham atau investor, maupun masyarakat pengguna jasa bank. Bank yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan yang baik dalam laporan keuangannya akan diberikan kesempatan lebih luas dalam mengembangkan usahanya.

Tanggal 5 Januari 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.13/1/PBI/2011 yang menyebabkan terjadinya perubahan tata cara penilaian dan pelaporan bank. Munculnya peraturan ini adalah dalam rangka meningkatkan efektivitas penilaian tingkat kesehatan bank dengan pendekatan berdasarkan risiko dan menggunakan empat faktor pengukuran yaitu profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

Pengertian RGEC (Risk Profile, GCG, Earnings, Capital)

Menurut Keown et al. (2011:36) dalam Furqon (2012) risiko merupakan prospek dari suatu hasil yang kurang menguntungkan, risiko juga menggambarkan ketidakpastian akan sesuatu. Faktor-faktor yang menyebabkan suatu kerugian adalah penting dalam analisis risiko. Berdasarkan landasan tersebut Bank Indonesia telah menetapkan

sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Peraturan Bank Indonesia nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 1, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5184), Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 nomor 56, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4292). Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor meliputi Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank.

Profil Risiko

a. Non Performing loan

Menurut Imam Ghozali (2006) risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Kerugian dari risiko kredit dapat timbul sebelum terjadinya default sehingga secara umum risiko kredit harus didefinisikan sebagai potensi kerugian nilai marked to market yang mungkin timbul karena pemberian kredit oleh bank

b. Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir 2012). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat kesehatan bank

akan semakin baik karena kredit yang disalurkan bank lancar sehingga membuat pertumbuhan laba bank semakin meningkat.

Good Corporate Governance

Menurut Hessel Nogi S. Tangkilisan (2003) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham (stakeholders value) serta mengalokasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti kreditor, supplier, asosiasi usaha, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat luas.

Return On Assets

Profitabilitas merupakan salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Indonesia lebih mementingkan penilaian ROA daripada ROE karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2005: 119). Menurut Dendawijaya (2005 : 118) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam, memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan

Net Interest Margin

Nim ini adalah ratio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa bisa menghasilkan laba bersih. Ratio ini digunakan dalam pengelolaan bank dengan baik sehingga bank-bank yang bermasalah dan mengalami masalah bisa diminimalisir. Semakin besar ratio yang digunakan, maka hal ini akan mempengaruhi pada peningkatan pendapatan bunga yang diperoleh dari

aktiva produktif yang dikelola oleh pihak bank dengan baik.

Capital Adequacy Ratio

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank, serta sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana layaknya sebuah badan usaha, modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar berasal dari pinjaman pihak ketiga (dana masyarakat). Kecukupan modal dalam penelitian ini diprosikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva beresiko (Dendawijaya, 2005:121).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Pertumbuhan Laba Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank mengelola kredit bermasalah. Semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin besar pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Agar nilai bank terhadap rasio ini baik, Bank Indonesia menetapkan kriteria rasio *Non Performing Loan* (NPL) net dibawah 5% (Ayuningrum, 2011).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Loan to Deposit Ratio (LDR) menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/PBI/2010 adalah suatu pengukuran

yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan, dan lain sebagainya yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan perbankan. Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat kesehatan bank akan semakin baik karena kredit yang disalurkan bank lancar sehingga membuat pertumbuhan laba bank semakin meningkat.

Pengaruh GCG terhadap Pertumbuhan Laba

Implementasi GCG merupakan salah satu ketentuan yang semakin ditekankan pada perusahaan perbankan. Hal ini dimaksudkan bahwa pengelolaan dana investor dapat dikelola dengan baik dan benar oleh manajemen perusahaan akan menciptakan nilai tambah bagi semua *stakeholder* (Monks dalam Kaihatu, 2006). Penerapan GCG meliputi pengawasan terhadap kinerja manajer. Dengan adanya pengawasan yang baik dari manajemen maka diharapkan bank akan memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan dan dimaksudkan juga untuk meningkatkan kinerja keuangan bank. Pada penelitian Deni dan Komsiyah (2004) hasilnya menyatakan bahwa variabel *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ROA merupakan rasio jumlah laba bersih sebelum pajak dibandingkan dengan jumlah aktiva. ROA merupakan indikator yang biasa digunakan dalam menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola seluruh aset bank untuk menciptakan pendapatan berupa laba. Semakin tinggi angka nisbah yang dihasilkan mencerminkan bahwa bank dikelola dengan baik. Semakin besar nilai rasio ini juga menunjukkan bahwa bank semakin produktif. ROA digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut (Dendawijaya, 2009:146). Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

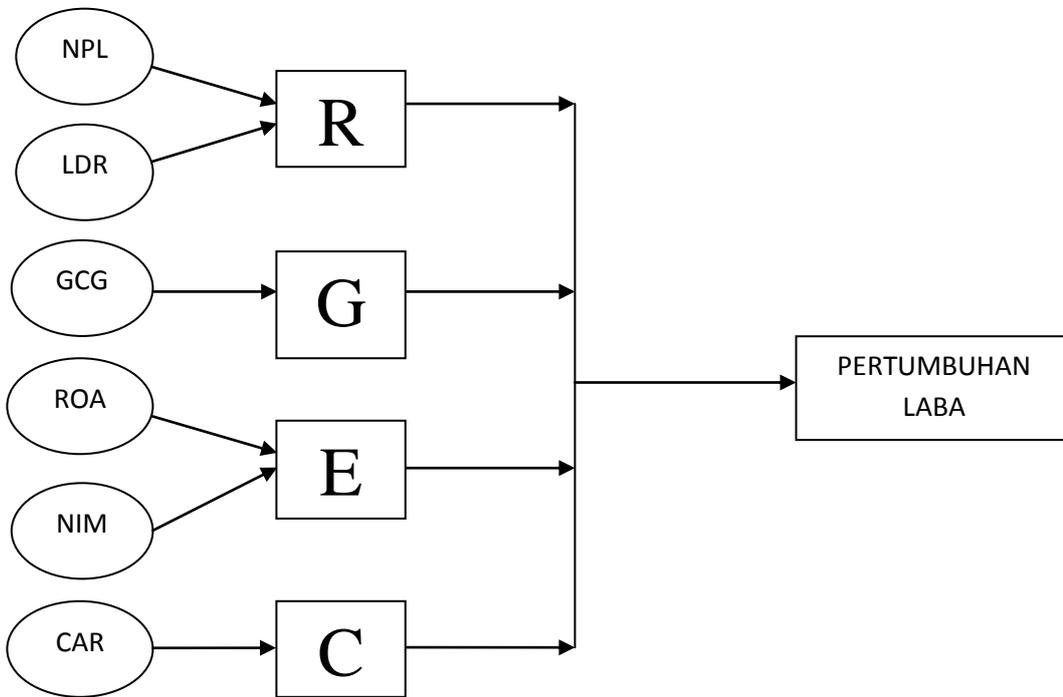
Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Net Interest Margin (NIM) merupakan sebuah rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara pendapatan dari bunga terhadap aktiva, yang juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dimiliki perusahaan perbankan, maka semakin besar pertumbuhan laba yang diperoleh.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Pertumbuhan

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Semakin besar kecukupan modal perusahaan perbankan, maka semakin besar pula pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan tersebut. Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013, nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan sama dengan atau lebih besar dari 8% (delapan persen).

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data yaitu data sekunder, dimana data sekunder merupakan data laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan dan dipublikasikan pihak Perusahaan Perbankan pada periode 2011-2013. Sumber data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Uber Silalahi, 2009:291).

Penelitian ini bersifat penelitian kuantitatif dengan menggunakan laporan keuangan Perusahaan Perbankan yang ada di Indonesia.

Identifikasi Variabel

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang meliputi dari variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

$Y = \text{Pertumbuhan Laba}$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah

$X_1 = NPL$

$X_2 = LDR$

$X_3 = GCG$

$X_4 = ROA$

$X_5 = NIM$

$X_6 = CAR$

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen (Y)

Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan. Pengukuran rasio ini dengan cara mengurangi laba sekarang dengan laba tahun sebelumnya dibagi

dengan laba sebelum pajak tahun sebelumnya.

Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini berupa rasio keuangan, dimana rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur analisis *Risk profil, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*. Rasio keuangan ini terdiri dari:

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah adalah salah satu indikator dalam menilai kinerja perbankan. Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia menetapkan *Non Performing Loan (NPL)* atau kredit bermasalah sebesar 5%. Semakin tinggi nilai *Non Performing Loan (NPL)*, maka semakin besar kredit macet pada perusahaan tersebut. Menurut SE BI No 13/24/DPNP tanggal 25 Desember 2011

Loan To Deposito Rasio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas bank Rasio ini menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Menurut Peraturan BI nomer 12/PBI/2010 rasio ini di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Seluruh penempatan / kredit}}{\text{Dana yang berhasil dihimpun + modal}}$$

Good Corporate Governance (GCG)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 menyatakan Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG dan fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum

dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank. Dalam penelitian ini rasio *Good Corporate Governance (GCG)* dapat dilihat melalui nilai komposit yang telah dilampirkan oleh perusahaan bersangkutan di *Annual Report* (laporan tahunan) atau laporan GCG perusahaan yang telah dipublikasikan.

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118). Menurut SE BI No 13/24/DPNP tanggal 25 Desember 2011

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Menurut SE BI No 13/24/DPNP tanggal 25 Desember 2011

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank (PBI, 2008). Rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dapat diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dikalikan seratus persen. Menurut SE BI

Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013. Periode empat tahun dipilih karena penelitian sebelumnya menyarankan agar jangka waktu yang digunakan lebih lama untuk menghasilkan data yang akurat. Adapun kriteria yang dijadikan pertimbangan melakukan penelitian ini adalah

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.
2. Tidak delisting selama 2011-2013.
3. Perusahaan perbankan yang mengeluarkan *annual report* selama tiga tahun berturut-turut.
4. Bank yang menerbitkan nilai komposit GCG selama tahun 2011-2013.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Data diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan perbankan yang telah diaudit selama tiga tahun 2011-2013 melalui situs www.idx.co.id.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini mempergunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi, karena data yang dibutuhkan dan dikumpulkan merupakan data sekunder yang telah dipublikasikan oleh pihak Perusahaan Perbankan dalam bentuk laporan keuangan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara – cara mengolah data yang sudah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Dimana hasil pengolahan data digunakan

untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi partial (*Partial Least Square / PLS*). Masing-masing hipotesis akan dianalisis dengan menggunakan software Visual PLS yang cukup pas untuk menguji hubungan antar variabel tersebut

Analisis *Partial Least Square* (PLS)

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan software *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) merupakan metoda analisis yang powerful dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen (Hengky dan Imam, 2012 : 6).

PLS merupakan sebuah metode untuk melaksanakan *Structural Equation Modelling* (SEM), untuk tujuan saat ini dianggap lebih baik daripada teknik SEM (software AMOS, LISREL) yang lain. Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah dan atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran reflektif. PLS merupakan metode analisis yang sangat baik karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar (Ghozali, 2006 : 17).

Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model (*inner relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta

signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Langkah pertama dimulai variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali,2006 : 26).

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Convergent validity dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun skala apabila nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup untuk pengembangan skala penelitian.

Selain dengan metode tersebut, discriminant validity dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai *square root of Average Variance (AVE)* setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dengan model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang Pada tabel 1 menunjukkan bagaimana perusahaan perbankan menyalurkan kredit yang diberikan kepada nasabah yang

dengan melihat *R-square* untuk setiap baik (Ghozali,2006). Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian terhadap pengaruh antar variabel laten. Hasilnya dapat diketahui dengan menilai output pengolahan data PLS pada *reslut for inner weight*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Non Performing Loan (NPL)

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa rata – rata NPL dari 66 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tiga tahun (2011-2013) adalah 0,010171 atau 1,0171 persen yang artinya perusahaan dapat menghasilkan rata-rata 1,0171 persen laba atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* suatu perusahaan, maka semakin memperbesar biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi menurunkan laba perusahaan.

Loan To Deposito Rasio (LDR)

diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Rara – rata *Loan to Deposit Ratio (LDR)* perusahaan perbankan yang telah

**Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	66	.0022	.0395	.010171	.0097934
LDR	66	.5369	2.9381	.911115	.6472657
GCG	66	1	4	1.41	.928
ROA	66	.0045	.1488	.021330	.0209878
NIM	66	.0058	.1310	.050141	.0343845
CAR	66	.0238	.4649	.137124	.0820647
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data olahan SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PL	66	.0612	6.1752	.507539	1.0953363
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data diolah SPSS

dijadikan sampel selama tiga tahun (2011 – 2013) sebesar 0,911115 atau 91,1115 persen yang artinya perusahaan tersebut mampu menyalurkan kredit sebesar 91,11 persen berdasarkan modal yang dimilikinya.

Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan tabel 1 nilai rata - rata *Good Corporate Governance* (GCG) 66 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun adalah 1,41 yang artinya perusahaan tersebut dapat menghasilkan rata – rata nilai komposit sebesar 1,41 atas setiap kinerja bank serta tata kelola perusahaan tersebut. Nilai tertinggi *Corporate Governance* (GCG) dimiliki oleh Bank NISP OCBC Tbk dan Bank Permata Tbk dengan nilai 1 yang artinya Bank NISP OCBC Tbk dan Bank Permata Tbk dapat melakukan tata kelola yang baik terhadap perusahaan selama tiga tahun penelitian (2011-2013) pada angka 1 untuk setiap kinerja perusahaan.

Return On Asset (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata – rata *Return On Assets* (ROA) dari 66 perusahaan perbankan yang menjadi sampel penelitian mulai dari tahun 2011 - 2013 adalah 2,1330 persen. Angka tersebut merupakan jumlah rata-rata laba yang dihasilkan oleh perusahaan sebesar 2,1330 persen. Sedangkan standar deviasi *Return On Assets* (ROA) 2,09878

Net Interest Margin (NIM)

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata *Net Interest Margin* dari 66 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tiga tahun (2011-2013) adalah 5,0141 persen yang artinya perusahaan dapat menghasilkan rata-rata 5,0141 persen laba atas total produktifnya yang telah didapat oleh perusahaan tersebut.

Semakin tinggi *Net Interest Margin* suatu perusahaan, maka semakin memperbesar pertumbuhan laba perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan bunga perusahaan. Jika standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, artinya sebaran data tergolong baik karena tidak terlalu bervariasi.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Pada tabel 1 menunjukkan bagaimana perusahaan perbankan memiliki kecukupan modal bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio*. Rara-rata *Capital Adequacy Ratio* perusahaan perbankan yang telah dijadikan sampel selama tiga tahun (2011 – 2013) sebesar 13,71 persen yang artinya perusahaan tersebut mampu memiliki modal yang cukup untuk menutupi resiko kerugian perusahaan perbankan sebesar 13,71 persen berdasarkan kecukupan modal yang dimiliki bank.

Pertumbuhan Laba

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa rata – rata Pertumbuhan Laba Perbankan yang dijadikan sampel penelitian adalah 50,7539 dengan standar deviasi sebesar 109,53363. Pertumbuhan Laba tertinggi dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode dimiliki oleh Bank Jabar Banten Tbk dengan nilai 617,52 persen. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk dengan nilai 6,12 persen. Pertumbuhan Laba dilihat dari jumlah aktivitas produktif yang dimiliki perusahaan, semakin besar aktivitas produktif yang diperoleh maka perusahaan tersebut memiliki tingkat laba perusahaan yang besar sedangkan jika aktivitas produktif kecil maka dapat disimpulkan laba yang diperoleh semakin rendah.

Analisis Statistik

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari indikator dan konstruk yang digunakan. Validitas diukur melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*, sedangkan reliabilitas diukur melalui *composite reliability*.

Analisis Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Berdasarkan nilai *outer loading*, semua indikator pada konstruk modal intelektual, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,70. semua indikator pada konstruk *Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Assets, Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio* dan pertumbuhan laba. memiliki *outer loading* yang lebih besar dari 0,70. Sehingga indikator – indikator tersebut sudah baik dalam mengukur variabel yang diukur dan memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*).

Berdasarkan nilai AVE, semua konstruk/variabel laten memiliki nilai AVE di atas 0,50, sehingga diketahui semua indikator pada semua konstruk sudah baik dalam mengukur variabel yang diukur dan memenuhi validitas konvergen (*convergent validity*). Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0,50 yang mempunyai arti bahwa 50% atau lebih variance dari indikator akan dapat dijelaskan.

Analisis Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai *cross loading* untuk semua indikator di tiap variabel secara umum memiliki *loading factor* yang tinggi pada variabel yang dibentuknya dan *loading factor* yang

rendah pada variabel lainnya, sehingga secara umum semua indikator telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing – masing.

Analisis Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin 1998, 2010b dalam Imam Ghozali 2012:80). *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk *Rule of thumb* nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70, meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima (Imam Ghozali 2012:79).

Berdasarkan tabel 2 terlihat nilai *composite reliability* untuk semua konstruk variabel sudah memiliki nilai yang lebih dari 0,70. Dengan demikian konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi *composite reliability*.

Berdasarkan hasil pada uji reliabilitas variabel penelitian diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* semua variabel telah lebih besar dari 0,70. Sehingga dapat disimpulkan indikator pada masing – masing variabel penelitian dapat dinyatakan telah handal dan dipercaya sebagai alat ukur yang menghasilkan jawaban yang relatif konsisten.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) dalam *Partial Least Square* dievaluasi dengan menggunakan R^2 untuk konstruk dependen, dan nilai koefisien *path* atau *t-value* (*t-statistics*) untuk uji signifikansi antar konstruk. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik prediksi dari model

yang diajukan. Skor koefisien *path* atau *inner model* yang ditunjukkan nilai *t-statistics* harus di atas 1,96 untuk pengujian hipotesis pada *alpha* (tingkat kesalahan penelitian) sebesar 5% (Imam Ghozali 2012:81)

Goodness of fit pada model *Partial Least Square* dapat diketahui dari nilai R^2 . Semakin tinggi R^2 , maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Nilai *R-square* pada variabel pertumbuhan laba adalah 0,282 artinya variabel independen *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit*, *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio* dapat menjelaskan variabel dependen pertumbuhan laba sebesar 28,2%.

Uji Kausalitas dengan *Inner Weight*

Tabel 3 menunjukkan nilai *p-value* interaksi variabel independen *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* dengan *p-value* kurang dari 0.005, sedangkan *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio* dengan nilai lebih dari 0.005. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pembahasan

Penelitian ini menguji apakah Tingkat Kesehatan Bank berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan Perbankan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap beberapa hipotesis dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa sebagian rasio-rasio dalam tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap pertumbuhan laba

Menurut Dendawijaya (2009) kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria kredit macet atau disebut juga *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Artinya, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar yakni kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Setelah dikukukannya analisis menggunakan *Partial Least Square* dalam uji kausalitas dengan *inner weight* diketahui nilai dari *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 0,001 atau 0,1 persen dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa rasio NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bank.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap pertumbuhan laba

Loan to Deposits Ratio (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

Pada penelitian ini berdasarkan tabel 3 dengan menggunakan hasil uji PLS menunjukkan nilai sebesar 0,001 atau 1 persen dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 atau 5 persen yang artinya bahwa variabel *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini

sejalan dengan temuan Wirawan, R. Y. (2013) yang menunjukkan adanya pengaruh antara LDR terhadap Pertumbuhan Laba. *Loan To Deposit Ratio* mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan perbankan dalam menggunakan dana yang menganggur yang sebaiknya digunakan untuk investasi yang dapat menguntungkan perusahaan.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap pertumbuhan laba

Good Corporate Governance adalah penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu

manajemen Bank baik dalam melakukan GCG, maka perusahaan sudah mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder*

Pada penelitian ini berdasarkan tabel 3 dengan menggunakan hasil uji PLS menunjukkan nilai sebesar 0,055 atau 5,5 persen dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 atau 5 persen yang artinya bahwa variabel *Good Corporate Governance* tidak

Tabel 2
Nilai Outer Loading

	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	PL
NPL	1.000						
LDR		1.000					
GCG			1.000				
ROA				1.000			
NIM					1.000		
CAR						1.000	
PL							1.000

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

Nilai AVE

	AVE
NPL	1.000
LDR	1.000
GCG	1.000
ROA	1.000
NIM	1.000
CAR	1.000
PL	1.000

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

pada ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Dari beberapa penilaian tersebut, maka hasil pelaksanaan prinsip-prinsip GCG Bank seharusnya diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai GCG bagi Bank Umum hanya merupakan salah satu sumber penilaian peringkat factor GCG Bank dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Jika

berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Setyawan & Mawardi (2012) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara GCG terhadap Pertumbuhan Laba. *Good Corporate Governance* mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan perbankan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* agar tidak ada

Nilai Cross Loading

	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	PL
NPL	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
LDR	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
GCG	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000	0.000
ROA	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000	0.000
NIM	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	0.000	0.000
CAR	0.000	0.000	0.000	0.000	0.400	1.000	0.457
PL	-0.295	0.484	0.255	0.085	0.130	0.457	1.000

Hasil Composite Reliability

	Composite Reliability	Standart Reliabilitas
NPL	1	0,70
LDR	1	0,70
GCG	1	0,70
ROA	1	0,70
NIM	1	0,70
CAR	1	0,70
PL	1	0,70

Sumber: Pengolahan data dengan PLS

penyimpangan kewenangan atau kekuasaan pada manajemen perusahaan.

Pengaruh *Return On Assets* Terhadap pertumbuhan laba

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan aset yang digunakan. *Return On Assets* biasa disebut sebagai perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila *Return On Assets* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

Pada penelitian ini berdasarkan tabel 3 dengan menggunakan hasil uji PLS menunjukkan nilai sebesar 0,006 atau 0,6 persen dimana nilai tersebut lebih dari 0,05 atau 5 persen yang artinya bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Diana Elysabet Kurnia Dewi dan Imam

Mukhlis (2012) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *Return On Assets* terhadap Pertumbuhan Laba. *Return On Assets* pada perusahaan perbankan mampu memberikan laba yang dihasilkan dari total aset yang dipergunakan sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap pertumbuhan laba

Net Interest Margin (NIM) adalah ukuran perbedaan antara suku bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka seperti deposito. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga. Semakin besar rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dimiliki perusahaan perbankan, maka semakin besar pertumbuhan laba yang diperoleh.

Pada penelitian ini berdasarkan tabel 3 dengan menggunakan hasil uji PLS menunjukkan nilai sebesar 0,422 atau 42,2 persen dimana nilai tersebut lebih dari 0,05

Tabel 3
Uji Cronbach Alpha

	Composite Reliability	Standart Reliabilitas	Keterangan
NPL	1	0,70	Reliabel
LDR	1	0,70	Reliabel
GCG	1	0,70	Reliabel
ROA	1	0,70	Reliabel
NIM	1	0,70	Reliabel
CAR	1	0,70	Reliabel
PL	1	0,70	Reliabel

atau 5 persen yang artinya bahwa variabel *Net Interest Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Doloksaribu, T. A. (2013) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara *Net Interest Margin* terhadap Pertumbuhan Laba. *Net Interest Margin* pada perusahaan perbankan mampu mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga, sehingga perusahaan mengalami kerugian yang dapat menghambat pertumbuhan laba.

mempengaruhi Pertumbuhan Laba

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap pertumbuhan laba perusahaan Perbankan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank umum yang terdaftar di Bursa Efek

Nilai R-square Model

	R-square
Pertumbuhan Laba	0,282

Hasil uji Inner Weight (P-Values)

	NPL	LDR	GCG	ROA	NIM	CAR	PL
PL	<0.001	<0.001	0.055	0.006	0.422	0.263	

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap pertumbuhan laba

Capital Adequacy Ratio adalah Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutup risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Partial Least Square* dalam uji kausalitas

Indonesia periode 2011 – 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian setelah dilakukannya metode *purposive sampling* adalah 66 bank umum selama periode penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Setelah dilakukan analisis baik secara deskriptif maupun secara statistik maka dapat diperoleh kesimpulan, keterbatasan, serta saran bagi penelitian

selanjutnya apabila mengambil topik yang sama dengan penelitian ini.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

Hasil pengujian hipotesis dari enam variabel independen yang menguji tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba didapatkan kesimpulan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak keterbatasannya, oleh karena itu berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini :

1. Penelitian ini hanya melakukan pengujian pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba untuk tiga periode. Artinya bahwa tingkat kesehatan bank dan pertumbuhan laba hanya dihitung pada periode penelitian saja, hanya menghitung sebagian indikator RGEC. Jika dilakukan maka hasil penelitian semakin bagus dan baik.
2. Penelitian ini menggunakan indikator RGEC yaitu *Good Corporate Governance* sebagai ukuran untuk menghitung tata kelola manajemen perusahaan. Artinya bahwa banyaknya perusahaan yang belum melakukan *Good Corporate Governance* sebagai ukuran tata kelola manajemen yang baik untuk mengurangi resiko penyelewengan yang dilakukan oleh manajemen. Jika semua perusahaan perbankan melakukan *Good Corporate Governance*, maka hasil penelitian ini mendapatkan data semakin baik dan hasil yang bagus.

3. Penelitian ini menggunakan tiga periode. Artinya dengan adanya peraturan bank Indonesia pada tahun 2011 yang mewajibkan menggunakan indikator RGEC dalam mengelola laporan keuangan, maka peneliti menggunakan periode penelitian selama tiga tahun. Jika periode penelitian lebih lama maka hasil yang didapat semakin bagus serta data yang dihasilkan lebih baik.

Saran

Dengan melihat keterbatasan penelitian yang dikemukakan di atas, maka berikut saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas jumlah sampel bank yang akan digunakan, tidak hanya pada sub sektor bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah indikator selain *Non Performing Loan* (NPL), *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance*, *Return On Assets*, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, seperti ROE dan indikator resiko profil agar penelitian tentang pertumbuhan laba semakin berkembang dan luas.
3. Bagi penelitian selanjutnya menambah jumlah periode pengamatan agar data yang dihasilkan semakin sempurna dan akurat.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan indikator RGEC sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan menggunakan regulasi yang terbaru supaya hasil yang diperoleh semakin baik..

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Masyhud., (2006), *Manajemen Risiko, Strategi Perbankan Dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Bank Indonesia. (2010). Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyajian Dan Pengungkapan Laporan Keuangan.
- _____. 2011. *PBI Nomor 13/1/PBI/2011* Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (Online), (www.bi.go.id, diakses 4 April 2014)
- _____. 2011. Rekapitulasi Institusi Perbankan di Indonesia. (Online), (<http://www.bi.go.id/web/Perbankan/ikhtisar+Perbankan/LembagaPerbankan/>, diakses 4 April 2014)
- _____. 2011. Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. (www.bi.go.id, diakses 4 April 2014)
- _____. 2013. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang penilaian *Good Corporate Governance* perbankan indonesia
- Chariri, Anis dan Imam Ghazali. 2007. *Teori Akuntansi*. Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro Semarang
- Darmawaty, Deni. Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu, Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan, SNA VII, Denpasar – Bali, Desember 2004
- Darsono, dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua Jakarta: Ghalia Indonesia.
- _____. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Doloksaribu, T. A. 2013. “Pengaruh Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan Go Public (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2009-2011)”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 1(2).
- Dominick Salvatore Diterjemahkan oleh Arifin Sitio. 2001. *Koperasi: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Furqan, S. 2012. "Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa Dengan Menggunakan Metode REC (Risiko, Earning dan Capital)". *Jurnal Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika*
- Hessel, N. S. 2003. *Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Yogyakarta: Balaiurang
- <http://diassatria.lecture.ub.ac.id/2013/6/14/krisis-perbankan/fenomena-krisis-ekonomi-tahun-2008>. Diakses pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2014 pukul 23.00.
- <http://rutacs.wordpress.com/2008/10/30/dampak-krisis-keuangan-global-tahun-2008-terhadap-ekonomi-indonesia/> fenomena krisis ekonomi tahun 2008. Diakses pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2014 pukul 11.00.
- Imam, G. 2006. *Manajemen Risiko Perbankan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jogiyanto HM. 2000. Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan terstruktur teori dan praktis aplikasi bisnis. Andi. Yogyakarta.
- Kaihatu, T.S. (2006). Good corporate governance di Indonesia. *Journal Manajemen dan Kewirausahaan*, 8(1), 1-9.

- Nurkhin, Ahmad. (2009). "Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional.
- Putri Ayuningrum Anggrainy. 2011. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap (Studi pada Bank Umum Go Public yang Listed pada Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2009). UNDIP. Semarang
- Ruddy Tri Santoso. (1996). Kredit Usaha Perbankan. Andi Offset. Yogyakarta.
- SE. no.6/9/PBI/2004 tentang Tindak Lanjut Pemeriksaan Bank Pengawasan dan Penetapan Status Bank.
- Setyawan, A. W. P., & Mawardi, W. 2012. "Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011". Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis
- Sunardi. 2010. "Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROA dan EVA Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 di BEI". (**Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha**, Vol. 2 No. 1 Mei 2010 : 70-92)
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13 Tahun 2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 2011. Jakarta: Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bank umum. Jakarta: Bank Indonesia.
- Uber, Silalahi. 2009. *Metode penelitian sosial*. PT Refika Aditama: Jakarta
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 Tentang Perbankan Indonesia. 1998. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wijayanti, L., dkk. 2005. Perpustakaan Perguruan Tinggi : Pedoman, Edisi Ketiga. Jakarta : Penerbit Departemen Pendidikan Naional RI Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Wirawan, R. Y. 2013. "Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Bumn Sektor Perbankan Di Indonesia ". Doctoral Dissertation
- www.idx.co.id diakses untuk mencari informasi mengenai laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono. 1999. "Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No.1, hal.66-90*
- Zarkasyi, M. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: Alfabeta.

Curriculum Vitae

1. Data Pribadi

Nama : Muhammad Chandra Trimurti
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 08 Oktober 1991
Alamat : Jalan Pasir Raya 1/11 PPI Gresik
No. Telp/Hp : 082231358217
Email : chandra.trimurti@yahoo.com



2. Pendidikan Formal

Tahun	Pendidikan/ Bidang studi	Nama sekolah/Perguruan Tinggi
1998-2004	SD	SDN Pongangan 1 Gresik
2004-2007	SMP	SMPN 2 Gresik
2007-2010	SMA	SMAN 1 Sidayu
2010-2014	Strata 1 Akuntansi	STIE PERBANAS Surabaya

3. Pengalaman Bekerja

NO	KETERANGAN	TAHUN
1	Magang di PT PLN Gresik	15 Juli 2013 – 30 Agustus 2013

4. Pengalaman Organisasi

Nama organisasi & Jabatan	UKM BAND STIE PERBANAS
Lingkup Pekerjaan	ANGGOTA
Pencapaian /Prestasi	EVENT ORGANITATION

Demikian Curriculum Vitae yang dapat saya sampaikan dengan sebenar – benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,

(Muhammad Chandra Trimurti)